

## **KOLABORASI MODEL DISCOVERY LEARNING DAN PETA KONSEP DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGANTAR EKONOMI BISNIS DI SMKN 1 SINGKEP**

**Sri Kartini**

SMK Negeri 1 Singkep Kabupaten Lingga Kepulauan Riau, Indonesia

Email: kartinisri027@gmail.com

### **Abstract**

*This research aims to determine the effectiveness of the implementation of the Discovery Learning Model Collaboration with Concept Map Assistance in Improving Learning Outcomes of Introduction to Business Economics for Class XI Students of Banking Odd Semester SMK Negeri 1 Singkep Lingga Regency 2018/2019. Through discovery learning models and concept maps, students learn independently to find concepts that are related to each other. Give mutual support to each member in the group so that it can generate self-confidence. The hope is that if students have completed a concept from the subject matter to be studied and compiled it in a concept map and use it in the learning process by explaining it to other friends, then they have tried to master the concepts being learned that are interrelated so that it can help students to understand the concept and will naturally emerge meaning from that lesson. This study used a classroom action research procedure with 2 cycles. From the research results, it was obtained that the test scores obtained by students in the first cycle were the number of students who completed 55.56 did not complete 44.44 with an average value of 75. In the second cycle the number of students who completed 100 did not complete 0 and the value an average of 84.44. Thus there is a significant increase in learning outcomes.*

**Keywords:** *discovery learning; concept map; interests; learning outcomes*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas implementasi kolaborasi model *discovery learning* berbantuan peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar pengantar ekonomi bisnis peserta didik kelas xi perbankan semester ganjil smk negeri 1 singkep kabupaten lingga tahun 2018/2019. melalui model pembelajaran *discovery learning* dan peta konsep peserta didik belajar mandiri untuk menemukan konsep yang saling berkaitan satu sama lainnya. saling memberi dukungan pada setiap anggota dalam kelompoknya sehingga dapat memunculkan rasa percaya diri. harapannya bila peserta didik telah menyelesaikan suatu konsep dari materi pelajaran yang akan dipelajari dan menyusunnya dalam suatu peta konsep serta menggunakannya dalam proses pembelajaran dengan menjelaskan ke teman lainnya, maka ia telah berusaha menguasai konsep-konsep yang dipelajari itu saling berkaitan sehingga dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep tersebut dan dengan sendirinya akan timbul kebermaknaan dari pelajaran itu. penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan dengan 2 siklus. dari hasil

penelitian diperoleh nilai ulangan yang diperoleh siswa pada siklus ke satu jumlah siswa yang tuntas 55,56% tidak tuntas 44,44% dengan nilai rata-rata 75. pada siklus ke dua jumlah siswa yang tuntas 100% tidak tuntas 0% dan nilai rata-rata 84,44. dengan demikian terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar.

**Kata kunci:** *discovery learning*; peta konsep; minat; hasil belajar

## **Pendahuluan**

Secara historis, apabila memperhatikan hakikat kontennya, usia pendidikan karakter sesungguhnya seumur dengan sejarah pendidikan itu sendiri. Hanya saja menyangkut peristilahan yang dipakai, istilah pendidikan karakter baru muncul pada dekade terakhir di Amerika Serikat termasuk yang dipakai di Indonesia dalam dua tahun terakhir ini (Sudrajat, 2011).

Sejak awal, bidang ilmu pendidikan telah mengatasi berbagai tantangan dan perubahan dalam masyarakat. Kenyataan yang terjadi pada saat ini bahwa dunia terus berubah sehingga orang memerlukan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengelola kehidupan mereka sehari-hari (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai organisasi yang berfungsi mengelola pendidikan di Indonesia menyambut baik perkembangan ICT dengan memasukkan kurikulum yang bernuansa pengenalan teknologi informasi dan komunikasi (Sjukur, 2012). Proses pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam mengatasi krisis *multidimensional* (Anshori, 2016).

Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas (Hidayah, 2017).

Berdasarkan pengalaman peneliti guru pengantar ekonomi bisnis SMK Negeri 1 Singkep terungkap bahwa rendahnya hasil belajar pengantar ekonomi bisnis disebabkan karena sebagian besar peserta didik kurang termotivasi untuk belajar pengantar ekonomi bisnis. Hal ini disebabkan karena peserta didik menganggap bahwa pengantar ekonomi bisnis itu adalah pelajaran yang membosankan, banyak hafalan dan sangat membingungkan sehingga sulit untuk dipahami.

Menurut (Sudjana & Rivai, 2010) menyatakan bahwa pada dua dasa warsa ini rendahnya hasil belajar pengantar ekonomi bisnis mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik pada pengantar ekonomi bisnis. Apabila mereka akan ujian mereka cenderung menghafal materi tersebut tanpa mengerti makna yang terkandung dari materi tersebut. Keadaan ini selain menyulitkan peserta didik dalam memahami konsep juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal seperti ini selain menyulitkan peserta didik dalam memahami konsep dan menghubungkan konsep-konsep yang relevan juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis angket minat yang diberikan pada saat melaksanakan observasi. Hasil yang diperoleh yaitu 33,33% (6) peserta didik minatnya cukup dan 66,67% (12) peserta didik minatnya kurang. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh

pada saat pre tes yaitu 27,78% (5) peserta didik mencapai ketuntasan dan 72,22% (13) peserta didik belum mencapai ketuntasan.

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa (Pane & Dasopang, 2017). Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada peserta didik. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik (Lanani, 2013).

Dalam proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong agar siswa dalam proses belajar terlibat secara totalitas. Guru harus menguasai baik materi maupun strategi dalam pembelajaran (Fathurrohman, 2015).

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar (Nasution, 2018).

Dalam menghadapi globalisasi tanpa adanya persiapan yang kuat maka globalisasi akan menjadi sesuatu yang menakutkan dan akan berubah menjadi sesuatu yang negative (Mustari & Rahman, 2014).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi. Tehnologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap globalisasi (Musa, 2015). Globalisasi sebagai fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses kehidupan manusia (Suneki, 2012).

Untuk mengatasi keadaan di atas, perlu strategi mengajar yang sesuai agar peserta didik mampu menguasai dan memahami konsep-konsep (Hartini, 2019). Selama ini usaha yang telah dilakukan guru khususnya guru pengantar ekonomi bisnis kelas XI Perbankan Semester Ganjil SMK Negeri 1 Singkep Kabupaten Lingga adalah dengan memperbanyak pemberian latihan agar peserta didik dapat mengingatnya lebih lama, untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru memberikan tugas di rumah dan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru agar peserta didik belajar lebih bermakna adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dipadukan dengan Peta Konsep (Sari, 2016). Melalui model pembelajaran *discovery learning* dan Peta Konsep dapat diperlihatkan bagaimana peserta didik dapat belajar mandiri untuk menemukan sendiri konsep itu yang saling berkaitan satu sama lainnya. Saling memberi dukungan pada setiap anggota dalam kelompoknya yang dapat memunculkan rasa percaya diri. Harapannya bila peserta didik telah menyelesaikan suatu konsep dari materi pelajaran yang akan dipelajari dan menyusunnya dalam suatu Peta Konsep serta menggunakannya dalam proses pembelajaran dengan menjelaskan ke teman lainnya, maka ia telah berusaha menguasai konsep-konsep yang dipelajari itu

saling berkaitan sehingga dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep tersebut dan dengan sendirinya akan timbul kebermaknaan dari pelajaran itu.

### Metode Penelitian

Subyek dalam PTK ini adalah peserta didik kelas XI Perbankan Semester Ganjil SMK Negeri 1 Singkep tahun pelajaran 2018/2019. Penentuan kelas ini dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil investigasi terhadap kelas yang diajar oleh peneliti. Pada kelas ini ada permasalahan rendahnya minat dalam pembelajaran pengantar ekonomi bisnis sehingga hasil belajar yang diperoleh pada masih jauh dari yang diharapkan. Peserta didik masih banyak yang belum mencapai ketuntasan. Peneliti berharap akan terjadi peningkatan hasil belajar pengantar ekonomi bisnis jika dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *model discovery learning* dan Peta Konsep.

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasil Tindakan

##### 1. Penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi pada Siklus I

Pembelajaran Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan *model discovery learning* dimana terdapat ceramah, diskusi, tanya jawab dan presentasi dengan menggunakan Peta Konsep). Siklus ini terdiri dari Penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, proses pembelajaran direncanakan dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan seperti dalam jadwal kegiatan penelitian berikut:

**Tabel 1**  
**Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I**

No	Tanggal	Jumlah jam	Kegiatan Guru dan Peserta didik	Evaluasi
1	28-08-2018	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi motivasi pada peserta didik dengan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dibahas dan materi tentang Pengantar Ekonomi Bisnis</li> <li>• Diadakan pretes</li> </ul>	Penilaian <i>performance</i> peserta didik dan pretes
2	4-09-2018	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan lembar kegiatan peserta didik tentang pasar persaingan sempurna</li> <li>• Peserta didik melakukan diskusi menyelesaikan lembar kegiatan peserta didik dan persiapan observasi.</li> <li>• Peserta didik mulai diperkenalkan dengan <i>Model Discovery Learning</i> dan Peta Konsep</li> </ul>	Penilaian kinerja dalam diskusi
3	11-09-2018	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik melakukan observasi pada materi pasar</li> </ul>	Penilaian kinerja peserta

No	Tanggal	Jumlah jam	Kegiatan Guru dan Peserta didik	Evaluasi
			<p>persaingan sempurna</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan <i>Model Discovery Learning</i> dan Peta Konsep</li> </ul>	didik dalam observasi
4	18-09-2018	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diadakan postes</li> <li>• Peserta didik melakukan revisi laporan hasil observasi</li> </ul>	Penilaian laporan hasil observasi dan postes
5	25-09-2018	2	Refleksi dengan peserta didik dan persiapan kegiatan siklus kedua	Klasikal

Semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana tersebut di atas.

a. Pelaksanaan, pertemuan pertama: Proses pembelajaran dilakukan seperti biasanya.

1. Diawali dengan: pemberian motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan belajar hari itu.
2. Kemudian sebelum tindakan dilaksanakan, kepada peserta didik dibagikan angket yang harus diisi dengan jujur. Agar supaya benar-benar jujur, identitas peserta didik tidak perlu dicantumkan. Dengan asumsi, kalau nama peserta didik dicantumkan, peserta didik akan kurang leluasa dalam mengisi angket, karena takut akan mempengaruhi nilai pengantar ekonomi bisnis mereka. Sedang kalau tanpa nama, peserta didik akan lebih leluasa dalam mengisi angket sesuai dengan kenyataan. Setelah angket dikumpulkan, lalu dibagikan soal pretes dengan diberikan penjelasan seperlunya. Hasilnya 6 peserta didik cukup berninat dan 12 peserta didik kurang berminat mengikuti pelajaran, sedangkan hasil pretest 5 peserta didik mencapai ketuntasan dan 13 peserta didik belum mencapai ketuntasan.

Pertemuan kedua : Setelah diberi motivasi, apersepsi dan disampaikan tujuan pelajaran hari itu, Diperkenalkan *model discovery learning* dan Peta Konsep. Di sini dijelaskan tentang apa itu *model discovery learning* dan Peta Konsep, kegunaannya, aturan-aturannya serta cara pembuatannya. Semua peserta didik nampak tertarik dan memperhatikan ketika pembelajaran baru ini diperkenalkan. Mungkin karena sebelumnya belum pernah diperkenalkan suatu atau karena ada kolaborator atau karena nya memang menarik bagi mereka. Yang penting, pada langkah pertama ini sudah kelihatan ada perubahan yang positif pada peserta didik. Di sini peserta didik juga nampak aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Apalagi dalam *mereview* materi yang lalu itu, peneliti berusaha melibatkan sebanyak-banyaknya peserta didik, dengan memanggil nama-nama peserta

didik dari segala penjuru kelas, walaupun mereka masih banyak yang diam dan yang menjawab hanya peserta didik-peserta didik yang pandai saja.

Pertemuan ketiga : Setelah diberi motivasi, apersepsi dan disampaikan tujuan pembelajaran hari itu. Dalam memberikan contoh, peneliti selalu melibatkan peserta didik untuk menarik perhatiannya. Lalu peserta didik diminta bekerja mulai membahas tentang materi yang akan dibahas secara berkelompok dan persiapan membuat bahan presentasi dalam bentuk Peta Konsep. Kemudian diberikan kesempatan pada kelompok yang sudah siap untuk mempresentasikan dan kelompok lain untuk menanggapi. Kelompok yang dibentuk anggotanya mempunyai kemampuan yang heterogen. Dengan harapan agar peserta didik yang mempunyai kemampuan kurang, malu, diam dan sebagainya termotivasi untuk tampil berani dan mampu berbicara/berkomunikasi dengan lancar.

Pertemuan keempat: Setelah dilaksanakan kegiatan awal pembelajaran seperti biasa, peserta didik melanjutkan diskusi dan presentasi. Tujuan diadakannya belajar kelompok adalah supaya peserta didik yang lemah bisa tertolong atau termotivasi oleh peserta didik yang pandai. Setelah semua kelompok berhasil mempresentasikan dengan Peta Konsepnya, guru (peneliti) memberikan penguatan dan menyimpulkan bersama dengan peserta didik. Pada pertemuan ini diadakan ulangan harian, yang juga berfungsi sebagai postes siklus pertama. Soal seperti pretes tetapi dalam proses pembelajaran sudah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan peta Peta Konsep. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II**

No.	Nama	Hasil pre test	Hasil siklus I
1	Apt	85	100
2	Ev	85	90
3	Hry	60	65
4	Ik	80	90
5	Ist	65	80
6	Jes	45	60
7	Lin	65	90
8	Mal	60	65
9	med	55	80
10	Nas	20	45
11	Ns	70	75
12	Pr	100	100
13	St	55	60
14	Sis	55	60
15	Sof	60	50
16	Son	45	75
17	T s	65	85
18	Riz	75	80
		5 PD =27,78%= Tuntas	10 PD= 55,56%= Tuntas
		11PD=61,11%= Tidak Tuntas	

---

8 PD= 44.44%  
=Tidak Tuntas  
KKM=75

---

Kepada peserta didik yang belum tuntas belajar, diminta mengikuti program perbaikan, dengan mengulangi ulangan tersebut di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kelima: Pada pertemuan ini, setelah pemberian motivasi, persepsi dan ulasan ulangan yang baru lalu, kemudian diadakan refleksi. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan seputar implementasi *Model Discovery Learning* dan Peta Konsep secara lisan kepada seluruh peserta didik dan mempersiapkan kegiatan siklus ke II.

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri berdasarkan lembar Pengamatan yang telah disiapkan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: Hasil Pengamatan siklus Pertama:

- 1) Waktu pengamatan : Pertemuan 1 – 5 (28 Agustus 2018 s/d 25 September 2018).
- 2) Tempat pelaksanaan : Ruang kelas XI Perbankan SMK Negeri 1 Singkep.
1. Peserta didik :
  - 1) Secara umum seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik dan tertib.
  - 2) Sebagian besar peserta didik nampak tertarik dengan, materi dan cara penyampaian materi yang lain dari biasanya, peserta didik selalu dilibatkan.
  - 3) Peserta didik nampak lebih senang belajar dalam kelompok.
2. Guru (Peneliti) :
  - 1) Sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.
  - 2) Selalu berusaha menarik minat peserta didik dengan cara melibatkan banyak peserta didik dalam menjelaskan materi.
  - 3) Sudah bagus dalam membentuk kelompok belajar, sudah adil.
  - 4) Sudah berusaha memunculkan kreatifitas peserta didik dengan membebaskan peserta didik dalam memberi nama kelompok, memilih kertas dan ukurannya, serta pewarnaan dalam pembuatan Peta Konsep.
3. Penilaian Proses :

Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus 1 sudah cukup baik,
4. Saran-saran :
  - 1) Semua instruksi hendaknya disampaikan sebelum peserta didik mengerjakan tugas.

- 2) Setelah memberi instruksi hendaknya dicek, apakah instruksi itu sudah dipahami oleh peserta didik secara keseluruhan, dengan bertanya kepada peserta didik.

#### 5. Refleksi :

Hasil refleksi dengan peserta didik dan kolaborator pada siklus pertama adalah :

- 1) Kebanyakan peserta didik menyukai pembelajaran dan ada yang biasa saja.
- 2) Kebanyakan peserta didik mengatakan peta konsep dapat mempermudah penulisan.
- 3) Yang menarik dari peta konsep adalah gambar, warna dan pembuatannya.
- 4) Kebanyakan peserta didik menyukai belajar kelompok, karena bisa bekerjasama dan tugas jadi ringan.

## 2. Peneliti Merencanakan Untuk Ulangan Pada Siklus 2

### a. Perencanaan

Siklus kedua direncanakan dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Langkah-langkahnya tetap sama, hanya ada penekanan tindakan kepada peserta didik yang masih belum aktif dan belum berani berbicara didekati dan dibimbing tersendiri. Waktu kerja kelompok lebih dipantau lagi supaya tidak ada peserta didik yang tidak mau bekerja lagi. Adapun jadwal kegiatannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Ulangan Pada Siklus 2**

No	Tanggal	Jumlah jam	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
1.	09-10-2018	2	Pretes materi penelitian pasar persaingan tidak sempurna	Di kelas
2.	16-10-2018	2	Mempelajari materi pasar persaingan tidak sempurna	Penilaian Proses
3.	23-10-2018	2	Ulangan	Penilaian individu
4.	30-10-2018	2	Refleksi dengan peserta didik di depan kelas dan Pengisian angket kedua.	

### b. Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama siklus ke 2 Model pembelajaran yang baru dipelajari dan Peta Konsep juga diingatkan supaya digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pasar persaingan tidak sempurna. Pada pertemuan kedua, Mempelajari materi pasar persaingan tidak sempurna.

Pada pertemuan ketiga, diadakan evaluasi atau ulangan harian. Ulangan ini ulangan individu. Untuk Hasil ulangan pada siklus II adalah 2 peserta didik mendapat nilai 87, 2 peserta didik mendapat nilai 85, 1 peserta didik mendapat

nilai 83, 7 peserta didik mendapat 80, 2 peserta didik mendapat 77.1 orang peserta didik tidak hadir karena sakit.

Pertemuan keempat diadakan ulangan susulan dan pengisian angket susulan bagi yang belum ulangan dan mengisi angket. Supaya tidak terganggu, ulangan dan pengisian angket dilakukan di perpustakaan sekolah. Setelah selesai dikumpulkan dan penelitian selesai. Selanjutnya pelajaran biasa di luar penelitian.

### c. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilakukan oleh peneliti pada setiap pertemuan. Yang penting adalah mencatat kejadian-kejadian penting, penilaian proses dan saran. Hasilnya adalah : Hasil Pengamatan siklus Kedua :

1. Waktu pengamatan : Pertemuan 1 – 4 (9-30 Oktober 2018).
2. Tempat pelaksanaan : Ruang Kelas XI Perbankan Semester Ganjil SMK Negeri 1 Singkep
3. Catatan Pelaksanaan :
  - a. Peserta didik :
    - Peserta didik melaksanakan tugas dengan baik, kelas terkendali, tertib dan lancar.
    - Peserta didik nampak menikmati pembelajaran dengan ini, terbukti lebih banyak peserta didik yang membawa peralatan dari pada sebelumnya.
  - b. Guru :
    - Sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan lebih baik.
    - Dapat mengendalikan kelas, pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan

### d. Sarana dan prasarana sekolah :

Masih seperti sebelumnya, tetapi sudah cukup

- a . Kejadian-kejadian :
  - Kesenangan bagi peserta didik yang suka menggambar bertambah karena materi yang kedua ini memerlukan gambar-gambar untuk memperjelas teks.
  - Bagi yang kurang terampil menggambar, mereka juga terlihat kreatifitasnya dengan mengguntingi gambar-gambar dari Koran/majalah, lalu ditempelkan di Peta Konsep yang dibuat dan buku pekerjaannya.
- b . Penilaian proses :

Proses pembelajaran pada siklus 2 lebih baik dan lebih sempurna dari pada siklus pertama.

c Saran : teruskan gunakan ini, termasuk untuk aspek atau kompetensi yang lain

d Refleksi

Pada akhir siklus 2 diadakan lagi refleksi dengan peserta didik. Hasilnya adalah :

1. Peserta didik sudah mulai menyukai pembelajaran dengan *Model Discovery Learning* dan Peta Konsep.
2. Kebanyakan peserta didik mengatakan lebih mudah menulis dengan membuat Peta Konsepnya terlebih dahulu.
3. Yang menarik dari Peta Konsep adalah gambar, warna dan pembuatannya.
4. Belajar kelompok dalam Model Discovery Learning lebih disukai.
5. Dengan pemantauan yang lebih intensif, semua peserta didik sudah mau bekerja.

Untuk melihat hasil prestasi belajar peserta didik setelah dilakukan sejumlah tindakan, sehingga diperoleh nilai prestasi akademik dari siklus I dan siklus II seperti tabel dibawah.

Dengan pembelajaran *model discovery learning* dan penggunaan Peta Konsep hasil prestasi yang didapat oleh peserta didik ada peningkatan nilai yang cukup besar. Itu bisa dilihat dari nilai masing-masing individu yang terdapat pada tabel diatas. Bukan itu saja nilai rata-rata setiap siklus I sampai II juga mengalami peningkatan dengan pembelajaran *model discovery learning* dan penggunaan Peta Konsep ini.

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan siklus I dan siklus II**

N0.	Nama	Hasil pre test	Hasil siklus I	Hsil siklus II	Ketuntasan
1	Apt	85	100	100	T
2	Ev	85	90	90	T
3	Hry	60	65	75	T
4	Ik	80	90	90	T
5	Ist	65	80	85	T
6	Jes	45	60	80	T
7	Lin	65	90	95	T
8	Mal	60	65	80	T
9	Med	55	80	90	T
10	Nas	20	45	75	T
11	Ns	70	75	80	T
12	Pr	100	100	100	T
13	St	55	60	75	T
14	Sis	55	60	75	T
15	Sof	60	50	75	T
16	Son	45	75	80	T
17	T s	65	85	90	T
18	Riz	75	80	85	T

5 PD =27,78%= Tuntas	10 PD= 55,56%= Tuntas	Tuntas 100% KKM=75 Rata2=84,44
11PD=61,11%= T T Rata2=63,61	8 PD= 44.44% =TT Rata2=75	

Berdasarkan nilai rata-rata didapat dari setiap siklus, kenaikan siklus I ke siklus II adalah 9,44 % nilai rata-rata ulangan. Dari data diatas, kita juga dapat melihat presentase ketuntasan belajar peserta didik setelah menggunakan pembelajaran *model discovery learning* dan penggunaan Peta Konsep di kelas, rangkumannya adalah seperti tabel berikut ini.

**Tabel 5**  
**Prosentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Setelah PTK**

Ketuntasan belajar	Prosentase jumlah peserta didik			
	Nilai ulangan			
	Pre test	Siklus I	Siklus II	Ket
Tuntas	27,78%	55,56 %	100%	Naik
Tidak tuntas	61,11%	44,44%	0%	Turun
Nilai rata-rata	63,61	75	84,44	Naik

Dengan menggunakan ketuntasan belajar sesuai dengan pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis maka peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 75 dikatakan belum tuntas. Dari tabel di atas, maka menurut nilai ulangan yang diperoleh peserta didik data pada siklus ke satu jumlah peserta didik yang tuntas 55,56% tidak tuntas 44,44% dengan nilai rata-rata 75. Pada siklus ke dua jumlah peserta didik yang tuntas 100% tidak tuntas 0% dan nilai rata-rata 84,44.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *model discovery learning* dan penggunaan peta konsep dengan kerja kelompok pada materi pelajaran PEB memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, yaitu masing-masing 55,56 % menjadi 100%, secara klasikal telah tercapai, atau dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Prosentase Ketuntasan Balajar**

Siklus I	Siklus II	Keterangan
55,56 %	100%	Mengalami Peningkatan

Hasil yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *model discovery learning* dan penggunaan peta konsep dalam pembelajarannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran *model discovery learning* dan penggunaan Peta Konsep ditemukan adanya peserta didik yang telah aktif bertanya kepada teman sekelompoknya, tanpa malu-malu. Kegiatan tersebut juga membuat peserta didik senang karena mereka tidak merasa tertekan oleh guru pada

saat mengajar. Itu disebabkan guru hanya berupa fasilitator yaitu pembimbing peserta didik apabila ada yang belum mengerti.

2. Kegiatan pembelajaran *model discovery learning* dan penggunaan Peta Konsep juga membuat peserta didik memiliki rasa sosial yang tinggi terhadap teman-temannya itu. Karena mereka harus bertukar pikiran tentang materi yang diberikan oleh guru. Disamping itu juga guru harus bersabar dalam membimbing peserta didik untuk melakukan tugasnya.
3. Dalam pembelajaran kooperatif setiap peserta didik atau kelompok dituntut membuat kesimpulan materi yang diajarkan bersama-sama dengan guru, sehingga setiap kesimpulan dari masing-masing peserta didik bukan berasal dari guru melainkan hasil pemikiran mereka sendiri.

Hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas apabila dilihat dari hasil prestasi belajar peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dengan pembelajaran *model discovery learning* dan penggunaan Peta Konsep menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas semakin meningkat dari siklus satu, ke siklus dua. Demikian juga dengan prosentase anak yang mencapai ketuntasan belajar, dari siklus pertama sampai siklus yang ke dua mengalami peningkatan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Model Discovery Learning* dan penggunaan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran *Model Discovery Learning* dan penggunaan Peta Konsep juga dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas yang berarti pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran meningkat.
2. Pembelajaran *model discovery learning* dan penggunaan peta juga meningkatkan nilai ketuntasan dan minat belajar peserta didik.

Dari pembahasan di atas, dapat dibuat rangkuman hasil penelitian seperti berikut ini:

1. Siklus I
  - a. Perencanaan, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajarannya belum maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan.
  - b. Pelaksanaan, dalam RPP yang dibuat mungkin karena peserta didiknya yang belum tahu cara pembelajarannya bagaimana.
  - c. Pengamatan, kegiatan guru lebih dominan daripada peserta didik dan peserta didik kurang memahami tentang pembelajarannya, sehingga kendalanya alokasi waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan dan peserta didik selalu bertanya tentang pembelajarannya bukan materi.
  - d. Refleksi, perlu diterangkan lagi pembelajaran kooperatif bagaimana sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan baik dan alokasi waktunya sesuai yang diharapkan.

## 2. Siklus II

- a. Perencanaan, rencana pembelajaran dibuat sesuai dengan hasil pada siklus I.
- b. Pelaksanaan, kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat.
- c. Pengamatan, peserta didik sudah aktif bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan peserta didik aktif melaksanakan tugas praktikumnya dengan baik, prestasi belajarnya mulai meningkat.
- d. Refleksi, peserta didik perlu aktif lagi dalam menjawab pertanyaan dan menyimpulkan materi yang ada.

Kendala-kendala yang ditemukan dalam pembelajaran kooperatif di kelas adalah seperti berikut ini:

- 1) Pada siklus pertama peserta didik belum sepenuhnya siap menerima materi dengan pembelajaran yang beda dari biasanya, alokasi waktu yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dan banyaknya peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran.
- 2) Pada siklus kedua peserta didik sudah aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan membuat kesimpulan materi walaupun masih ada peserta didik yang belum menjawab pertanyaan dengan baik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran *model discovery learning* dan penggunaan Peta Konsep dalam pembelajaran pengantar ekonomi bisnis kelas XI SMK Negeri 1 Singkep. Setelah tindakan dilakukan, didapat hasil seperti yang terangkum dalam dalam tabel diatas. Berdasarkan data yang didapat selama tindakan dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran *model discovery learning* dan penggunaan peta konsep.

Dalam penelitian ini meskipun faktor lingkungan dan anak (peserta didik) selama penelitian tindakan dilaksanakan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, namun berdasarkan data dan hasil pembahasan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa materi pelajaran pengantar ekonomi bisnis lebih mudah diterima oleh peserta didik setelah diajarkan dengan pembelajaran *model discovery learning* dan penggunaan peta konsep. Salah satunya adalah hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat pada siklus tindakan.

Pada saat awal penelitian ini dilaksanakan, ditemukan adanya peserta didik yang masih belum mengerti tentang pembelajaran yang dipakai. Namun setelah 2 siklus tindakan dilaksanakan menunjukkan bahwa peserta didik sudah dapat memahami secara benar pembelajaran kooperatif. Hal ini tidak dapat lepas dari penggunaan pembelajaran *model discovery learning* dan penggunaan peta konsep. Dengan demikian, materi PEB apabila diajarkan dengan pembelajaran *model discovery learning* dan penggunaan Peta Konsep,

akan menghasilkan peserta didik yang memiliki pemahaman materi lebih baik dari pada peserta didik lain.

Pembelajaran *model discovery learning* dan penggunaan peta konsep dengan yang disampaikan dengan diskusi, tanya jawab dan praktek untuk menjelaskan materi Pengantar Ekonomi Bisnis, menunjukkan hasil yang sangat baik. Indikator dari temuan ini adalah peserta didik memiliki penguasaan materi pelajaran yang meningkat, berdasarkan indikator nilai hasil belajar baik untuk nilai ulangan dan nilai praktek yang semakin meningkat pada setiap langkah tindakan.

### **Kesimpulan**

Setelah pembelajaran *model discovery learning* dan penggunaan *peta konsep* dilaksanakan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran *model discovery learning* dan penggunaan peta konsep sangat diperlukan dalam pembelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis. Peserta didik dapat belajar secara berkelompok saling memberi motivasi dan bertukar pikiran untuk menemukan konsep yang dicari. Dengan membuat kerangka sub topik dalam bentuk *Peta Konsep* yang dapat digambar dan diwarnai/menempel gambar guntingan dari koran dan majalah, dapat memotivasi peserta didik untuk mengekspresikan gagasannya melalui gambar yang beraneka ragam dan warna. *Peta Konsep* juga dapat memunculkan ide, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami akan keterkaitan konsep. Selain itu, *peta konsep* juga dapat memunculkan kreatifitas peserta didik kelas XI Perbankan SMK Negeri 1 Singkep. 2) Implementasi *model discovery learning* dan penggunaan *peta konsep* dalam pembelajaran ternyata juga dapat menumbuhkan minat peserta didik selain hasil belajar Pengantar Ekonomi Bisnis yang kita harapkan. Hal ini dibuktikan dengan catatan hasil pengamatan peneliti, yang memberi catatan bahwa peserta didik sangat senang atau antusias dalam mengikuti pelajaran dengan *Peta Konsep*. Peserta didik juga sangat aktif dalam mengikuti pelajaran. Penampilan guru dan materi yang disajikan cukup baik, mengena dan mudah diterima peserta didik. Pada waktu ulangan, semua peserta didik terlihat asyik dalam mengerjakan tugas dan semua peserta didik dapat menyelesaikan tugas itu dengan baik. 3) Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *model discovery learning* dan penggunaan *Peta Konsep* dengan kerja kelompok pada materi pelajaran PEB memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, yaitu masing-masing 55,56 % menjadi 100%, secara klasikal 4) Nilai ulangan yang diperoleh peserta didik pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas 55,56% tidak tuntas 44,44% dengan nilai rata-rata 75. Pada siklus ke dua jumlah peserta didik yang tuntas 100% tidak tuntas 0% dan nilai rata-rata 84,44.

## BIBLIOGRAFI

- Anshori, Sodiq. (2016). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). Model-Model Pembelajaran. *Universitas Negeri Yogyakarta. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Retrieved From.*
- Hartini, Sri. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71–76.
- Hidayah, Nurul. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 34–46.
- Lanani, Karman. (2013). Belajar Berkomunikasi dan Komunikasi untuk Belajar dalam Pembelajaran Matematika. *Infinity Journal*, 2(1), 13–25.
- Musa, M. Insyah. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3).
- Mustari, Muhamad, & Rahman, M. Taufiq. (2014). *Manajemen pendidikan*. Raja Grafindra Persada.
- Nasution, Mardiah Kalsum. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9–16.
- Nurhasanah, Siti, & Sobandi, Ahmad. (2016). Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128–135.
- Pane, Aprida, & Dasopang, Muhammad Darwis. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Sari, Eka Novita. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sel di SMA*. Universitas Negeri Semarang.
- Sjukur, Sulihin B. (2012). Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Sudjana, Nana, & Rivai, Ahmad. (2010). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudrajat, Ajat. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Suneki, Sri. (2012). Dampak Globalisasi terhadap Eksistensi Budaya Daerah. *CIVIS*, 2(1/Januari).